



## Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hatunuru Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat

*Village Fund Allocation for Community Welfare in Hatunuru Village, East Taniwel District, West Seram Regency*

Dessy Natalia Nussy<sup>1</sup>, Ferdinand S. Leuwol<sup>1\*</sup>, Mohammad Amin Lasaiba<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Alokasi Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat	Pembangunan daerah dan pembangunan desa yang merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi secara efisien untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hatunuru Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dalam pengelolaan keuangan dana desa sudah dapat dikatakan memenuhi taraf kepuasan. Demi kesejahteraan masyarakat maka pemilihan perangkat desa dilakukan dengan sangat selektif. Keberhasilan pembangunan pada Desa Hatunuru sudah dapat dikatakan sangat baik dimana setiap masyarakat setempat sangat merasakan dampak dan maafaat dari alokasi dana desa, setidaknya masyarakat sudah merasa adil dalam pengalokasian dana desa
<b>Keywords:</b> Allocation of Village Funds and Community Welfare	<b>ABSTRACT</b> <i>Regional development and village development which are part of national development have the aim of increasing the capacity of local governments in providing services to the community and also increasing regional capabilities in managing economic resources efficiently for regional progress and people's welfare. This study aims to determine the Allocation of Village Funds for Community Welfare in Hatunuru Village, East Taniwel District, West Seram Regency. This research method uses a descriptive qualitative method. Based on the results of the study it can be concluded that in the financial management of village funds it can be said that it meets the level of satisfaction. For the sake of community welfare, the selection of village officials is carried out very selectively. It can be said that the success of development in Hatunuru Village is very good where every local community really feels the impact and benefits of the allocation of village funds, at least the community feels fair in allocating village funds</i>

**\*Corresponding Author:**

**Ferdinand S. Leuwol**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Email: [Leuwol.geo@gmail.com](mailto:Leuwol.geo@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Indonesia saat ini terus mengupayakan pembangunan daerah serta pembangunan peningkatkan pembangunan nasional agar laju desa dan kota semakin seimbang dan serasi.

Pembangunan daerah dan pembangunan desa yang merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi secara efisien untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang selanjutnya didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi sebuah titik awal bagi desa untuk menunjukkan peran dan kemampuan atas dirinya (Saragih & Afrianti, 2021).

Istilah desa berasal dari bahasa India swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas. Bintaro mendefinisikan bahwa desa dilihat dari aspek geografi yaitu desa sebagai suatu hasil dari perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya (Laukapitang, 2016). Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang lebih luas. Untuk itu, pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat, dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan (Hasyim, 2021).

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yaitu dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) yang termasuk dalam kelompok transfer pendapatan desa. Oleh karena itu, pemerintah

desa mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya (Kamilah, 2017).

Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, politik, dan apapun pembangunan ekonomi masyarakat. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup pembangunan di bidang sosial politik ataupun pembangunan ekonomi masyarakat (Azmi, 2020). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan meningkatkan produktivitas (Afriyana, 2023). Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya (Supianto et al., 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini diharuskan peneliti berinteraksi langsung dengan objek desa yang akan diteliti dan perlu dieksplorasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan atau penelitian interpretatif yang bersumber dari kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari segi sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah yang sah pada penelitian kualitatif. Penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah (Rajudin et al., 2020; Susang & Rafael, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hatunuru secara etimologi terdiri dari dua kata yakni, *hatu* dan *nuru*. kata *hatu* sendiri dalam bahasa kesukuan merupakan

penyebutkan kata lain dari batu dan *hatu* diartikan sebagai batu. Kemudian kata *nuru* sendiri memiliki arti ganda yaitu berburu dan kelompok. Jika kata *hatu* dan *nuru* dipadukan maka *hatu* dan *nuru* dimaknai sebagai “batu yang keras” oleh masyarakat *hatunuru* sendiri. Batu yang keras sebagai hasil pemaknaan memberi kesan bahwa masyarakat *hatunuru* merupakan salah satu perwatakan keras atau bersifat teguh pendirian, tidak ingin diatur oleh pihak dari luar.

Berdasarkan pemaknaan kata "batu," secara semiotika di *Hatunuru*, batu berfungsi sebagai tanda atau simbol yang mengarahkan masyarakat *Hatunuru* kepada pengenalan akan identitas, pengenalan teritorial, relasi atau kekerabatan yang bertahan lama, serta tanda perjanjian. Desa *Hatunuru*, yang secara administratif berada pada sebagian besar wilayah Kecamatan *Taniwel Timur* Kabupaten *Seram Bagian Barat*, memiliki posisi geografis yang strategis. Desa ini terletak di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut *Seram* di sebelah utara, Desa *Matapa* di sebelah timur, hutan di sebelah selatan, dan Desa *Lumalatal* di sebelah barat. Penduduk Desa *Hatunuru* berjumlah 485 jiwa dengan 105 kepala keluarga (KK) (Peradantha et al., 2023; Tahir et al., 2020).

**Tabel 1.** Penduduk Desa *Hatunuru* Jenis Kelamin

No	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah	Persentase %
1	56	64	120	24,74
2	72	56	128	26,39
3	55	68	123	25,36
4	66	48	114	23,50
	249	236	485	100%

Sumber: Monografi Desa *Hatunuru* Tahun 2023

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa *Hatunuru* terdiri dari 249 orang perempuan dan 236 orang laki-laki, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 485 jiwa. Keadaan perekonomian di

Desa *Hatunuru* rata-rata menunjukkan bahwa penduduk hidup dengan penghasilan yang cukup. Penduduk setempat memanfaatkan hasil pertanian dan nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembangunan desa merupakan pembangunan yang bersifat kultural, yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fisik maupun non-fisik dengan tujuan mendukung ekonomi pedesaan. Selain partisipasi dari masyarakat, diperlukan perencanaan yang matang dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini penting dalam upaya pembangunan desa, serta dukungan dari masyarakat dan perangkat desa untuk pemberdayaan dan pengelolaan anggaran, seperti Alokasi Dana Desa (ADD), yang bertujuan menyokong keberhasilan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat Desa *Hatunuru* (Hasyim, 2021)

Alokasi Dana Desa ini sangat berdampak bagi pengembangan pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat Desa *Hatunuru*.

### Alokasi Dana Desa

#### 1. Prinsip Dasar Mengelola Alokasi Dana Desa

Pengelola ADD harus menyatuh dalam pengelolaan APBDes, sehingga prinsip pengelolaan ADD sama persis dengan pengelolaan APBDes, yang harus mengikuti prinsip-prinsip good governance berikut ini:

- a. Partisipasi. Proses pengelolaan ADD sejak perencanaan, pengambilan keputusan sampai dengan pengawasan serta evaluasi harus melibatkan banyak pihak. Artinya dalam mengelola ADD tidak hanya melibatkan pra elit desa saja (Pemerintahan Desa, BPD, Pengurus LMP, RT/RW ataupun tokoh-tokoh masyarakat) tetapi juga melibatkan masyarakat lain, seperti petani, kaum buruh, perempuan muda dan sebagainya.
- b. Transparan. Semua pihak dapat mengetahui keseluruhan proses secara terbuka. Selain itu diupayakan agar

masyarakat desa dapat menerima informasi mengenai tujuan, sasaran hasil, manfaat yang diperolehnya dari setiap kegiatan yang menggunakan dana ini.

- c. Akuntabel. Keseluruhan proses penggunaan ADD mulai dari usulan peruntukannya, pelaksanaan sampai dengan pencapaian hasilnya dapat mempertanggungjawabkan di depan seluruh pihak terutama masyarakat desa.
- d. Kesetaraan. Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan ADD mempunyai hak dan kedudukan yang sama.

### Perangkat Desa

Berdasarkan pemaknaan kata "batu," secara semiotika di Hatunuru, batu berfungsi sebagai tanda atau simbol yang mengarahkan masyarakat Hatunuru kepada pengenalan akan identitas, pengenalan teritorial, relasi atau kekerabatan yang bertahan lama, serta tanda perjanjian. Desa Hatunuru, yang secara administratif berada pada sebagian besar wilayah Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat, memiliki posisi geografis yang strategis. Desa ini terletak di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Seram di sebelah utara, Desa Matapa di sebelah timur, hutan di sebelah selatan, dan Desa Lumalatal di sebelah barat. Simbolisme batu dalam budaya Hatunuru mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya yang mendalam, serta berperan dalam menjaga relasi sosial dan keterikatan komunitas setempat (Agustin et al., 2022; Peradantha et al., 2023; Tahir et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (harahap,2021) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa Alokasi Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat desa pada awalnya merencanakan, menganggarkan dan melakukan pembangunan guna memenuhi kesejahteraan masyarakat.

### Pembangunan yang Mensejahterakan Masyarakat di Desa Hatunuru Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat

Pembangunan yang dilakukan sejauh ini oleh pemerintahan Desa Hatunuru dalam upaya mensejahterakan masyarakat setempat dengan adanya bantuan-bantuan yang diterima dari DD dan ADD. Dalam hal ini masyarakat yang mendapat bantuan berupa Dana BLT DD 3 bulan sebesar RP 900.000 49 KPM orang x 300 x 12 bulan dan pemberdayaan masyarakat (perahu, pembagian tanaman durian motong dan rambutan binjai) tahun 2022 dengan dana sebesar Rp 180.000.000 di bagi pada 47 KK di Desa Hatunuru dengan jumlah anakan Durian 700 bibit dan rambutan binjai 650 bibit.

Pada tahun 2020, pemerintahan Desa Hatunuru mendirikan sebuah rumah pustaka (Kantor Desa) dengan anggaran sebesar Rp 450.000.000. Tahun berikutnya, pada tahun 2021, dilakukan pembangunan jalan rabat yang juga mencakup jembatan penghubung untuk dusun masyarakat Desa Hatunuru, dengan biaya sebesar Rp 243.000.000. Pembangunan ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk memanfaatkan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) guna mendukung pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Hatunuru telah merasakan peningkatan kesejahteraan sebagai hasil dari penggunaan yang efektif dari DD dan ADD untuk pembangunan dan pemberdayaan yang telah direncanakan sebelumnya (Agustina et al., 2019; Indraningsih et al., 2021) (Indraningsih et al., 2021).

Selain pembangunan infrastruktur, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui alokasi Dana Desa juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintahan desa di Hatunuru telah berhasil memaksimalkan penggunaan dana tersebut

dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan yang lebih berkelanjutan, diperlukan alokasi yang lebih seimbang antara pembangunan fisik dan pengembangan sumber daya manusia serta pemberdayaan ekonomi desa (Imawan & Purwanto, 2020; Penggalih et al., 2023). Berikut ini beberapa dokumentasi alokasi Dana Desa yang dilakukan di Desa Hatunuru:



**Gambar 1.** Pembuatan Rumah Pustaka (Kantor Desa Hatunuru) Tahun 2021



**Gambar 2.** Peresmian Rumah Pustaka (Kantor Desa Hatunuru) 2022



**Gambar 3.** Pembangian Tanaman Rambutan Binjai dan Durian Motong Tahun 2022



**Gambar 4:** Pembagian BLT DD Tahun 2023 Desa Hatunuru

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan uraian pembahasan mengenai “Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hatunuru Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat” Tahun 2023 maka berikut ini disimpulkan beberapa hal antara lain:

- Dalam pengelolaan keuangan dana desa sudah dapat dikatakan memenuhi taraf kepuasan.
- Demi kesejahteraan masyarakat maka pemilihan perangkat desa dilakukan dengan sangat selektif.
- Keberhasilan pembangunan pada Desa Hatunuru sudah dapat dikatakan sangat

baik dimana setiap masyarakat setempat sangat merasakan dampak dan maafaat dari alokasi dana desa, setidaknya masyarakat sudah merasa adil dalam pengalokasian dana desa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, L. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V5i1.70>
- Agustin, H. P., Nurhayani, I., & Prawoto, S. (2022). Semiotic Analysis On The Series Of “Temu Manten” In Malang. *Journey: Journal Of English Language And Pedagogy*, 5(2). <https://doi.org/10.33503/Journey.V5i2.1989>
- Agustina, R., Supriadi, H., & Sompaa, A. T. (2019). Utilization Of Village Funds In Community Empowerment Efforts (Study In Tewah Pupuh Village, Benua Lima District, East Barito Regency). *Saudi Journal Of Economics And Finance*, 03(10), 445-452. <https://doi.org/10.36348/Sjef.2019.V03i10.001>
- Azmi, F. (2020). Analisis Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Kesehatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 46-64. <https://doi.org/10.14710/Jdep.3.1.46-64>
- Hasyim, M. (2021). Prinsip Otonomi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Standar Harga Satuan Regional. *Mimbar Keadilan*, 14(1). <https://doi.org/10.30996/Mk.V14i1.4665>
- Imawan, S. A., & Purwanto, E. A. (2020). Governing Village Fund In Indonesia: Is It Erradicating Poverty? *Policy & Governance Review*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30589/Pgr.V4i1.169>
- Indraningsih, K. S., Nahraeni, W., Agustian, A., Gunawan, E., & Syahyuti. (2021). The Impact Of The Use Of Village Funds On Sustainable Agricultural Development. *E3S Web Of Conferences*, 232, 1018. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202123201018>
- Kamilah, A. (2017). Investasi Pembangunan Pariwisata Melalui Model Build Operate And Transfer/Bot Dalam Menghadapi Keterbatasan Apbd Kabupaten Cianjur. *Journal Of Empowerment*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.35194/Je.V1i2.197>
- Laukapitang, Y. D. A. (2016). Teologi Pembangunan Berbasis Pengembangan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 241. <https://doi.org/10.25278/Jj71.V14i2.212>
- Penggalih, P. M., Saraswat, Y., Hanjagi, D. W., Dewandini, S. K. R., & Lestari, E. S. (2023). Village Funds In Indonesia: Impacts On Sustainable Agricultural Development. *BIO Web Of Conferences*, 69, 4028. <https://doi.org/10.1051/Bioconf/20236904028>
- Peradantha, I. B. G. S., Widyastutieningrum, S. R., Soewarlan, S., & Triguna, I. B. G. Y. (2023). Interactions Of Artistic Expressions With Spatial Contexts In The Isolo Performance Of Sentani Tribe, Putali Village, Indonesia. *International Society For The Study Of Vernacular Settlements*, 10(8), 314-330. <https://doi.org/10.61275/Isvsej-2023-10-08-21>
- Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.24114/Gr.V9i2.1995>

0

- Saragih, H. J., & Afrianti, S. (2021). Tingkat Serangan Hama Ulat Kantung (Mahasena Corbetti) Pada Areal Tanaman Menghasilkan (Tm) Kelapa Sawit Pt. Indo Sepadan Jaya. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 88–93.
- Supianto, S., Urep, S. A., & Putra, W. (2017). Pengembangan Sektor Ekonomi Daerah Tertinggal Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 251. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V6i3.23264>
- Susang, E. G., & Rafael, S. J. M. (2019). Analisis Implementasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 21–33. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1301>
- Tahir, M. D., Hunaeni, H., & Poetra, S. T. (2020). Learning Local Wisdom through the Symbols of Ma'nene' Rituals in North Toraja: A Semiotic Perspective. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(3), 108–120. <https://doi.org/10.31849/utamax.v2i3.514>